

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa individu-individu yang telah mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing dengan cukup lama, dan bahkan mempraktikkannya sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis dikarenakan tuntutan pekerjaan atau pendidikan, tetap mengalami beberapa kendala dalam komunikasi lisan yang disebabkan antara lain oleh interferensi bunyi bahasa pertama, baik pada tataran segmental maupun suprasegmental. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi interferensi bunyi bahasa pertama, yaitu bahasa Indonesia (baik segmental maupun suprasegmental) dalam penggunaan bahasa Inggris lisan. Data yang digunakan berupa rekaman suara yang dikumpulkan dari 3 informan (dwibahasawan). Transkripsi fonetik kemudian dibuat untuk digunakan dalam proses analisis bunyi segmental, dan data rekaman dikonversi ke dalam bentuk spektrogram dan gelombang bunyi dengan menggunakan aplikasi Praat untuk membantu proses analisis bunyi suprasegmental yang difokuskan pada tekanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interferensi bunyi segmental bahasa pertama dalam penggunaan bahasa Inggris lisan pada titik tertentu terjadi, terutama pada pelafalan bunyi konsonan /p/, /k/, /v/, /ŋ/, dan /z/, serta bunyi vokal pendek /ɪ/. Hasil analisis interferensi bunyi suprasegmental menunjukkan bahwa para penutur bilingual tidak peka dengan pola tekanan yang ada dalam kata-kata bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi karena tekanan pada tingkat kata tidak memainkan fungsi komunikatif penting bagi para penutur asli bahasa Indonesia. Adapun interferensi bunyi bahasa pertama terjadi antara lain karena faktor kemiripan bunyi, perbedaan pola ortografis, dan kesenjangan bunyi.

Kata kunci: Interferensi bunyi bahasa pertama, Bilingual, Segmental, Suprasegmental

ABSTRACT

Indonesians, who have learned English as a second language for quite a while, and even use it as a communication tool in order to function well at workplace or to continue their study, are somehow assumed to still experience first language phonic interference in their spoken English performance. The research aims to identify first language phonic interference, segmentals and suprasegmentals, in spoken English performance. Audio data was used, where 3 informants (bilinguals) were taking part in this research. Narrow phonetic transcription was obtained from the analysis of audio data to further scrutinize the phonic interference of segmentals, and the audio data was converted into spectrogram and waveform by using Praat to be utilized in the process of suprasegmental analysis that focused on stress. The results of the study show that first language phonic interference of segmentals in spoken English performance at some point indeed occurs, especially in the pronunciation of consonants /p/, /k/, /v/, /ɪ/, and /z/, and short vowel /ɪ/. Moreover from the analysis of suprasegmentals, it can be concluded that word stress does not play crucial communicative function for Indonesian speakers. The contributing factors in first language phonic interference among others include sound similarity, different orthographic pattern, and sound differences between first and second language.

Key words: First language phonic interference, Bilinguals, Segmentals, Suprasegmentals